

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN DAPEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah II**

Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al Mahrusiyah adalah salah satu dari unit Pondok Pesantren Lirboyo yang terletak di desa Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Secara geografis Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al Mahrusiyah terletak di lokasi paling timur di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo kurang lebih 3 Km sebelah barat jantung Kota Kediri.

Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al Mahrusiyah terbagi menjadi tiga lokasi. Untuk lokasi pertama yaitu Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al Mahrusiyah I yang berada di Jl. KH. Abdul Karim No. 09 Desa Lirboyo kecamatan Mojoroto Kota Kediri tempatnya disebelah barat rumah lama nyai Hj. Zakiyatul Miskiyah istri dari KH. Imam Yahya Mahrus.

Selanjutnya Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al Mahrusiyah II yang berada di Jl. Penanggungan No. 44 B Kediri, tepatnya dibelakang ndalem Hj. Etna Iyyana Miskiyah, beliau adalah putri ketiganya. Pondok ini memiliki nama Al Mahda yang dikhususkan untuk santri tingkatan madrasah tsanawiyah. Dipondok Pesantren inilah peneliti melakukan penelitian.

Pada pertengahan tahun 2012, telah dibangun pondok pesantren HM Al Mahrusiyah III yang terletak di Jl. Ngampel Kel. Ngampel Kec.Mojoroto Kota Kediri, di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah III terdapat 3 sakan yakni Sakan Al Asyiqiyah, Al

Qomariyah Dan Al Misky yang di tinggali oleh santri tingkatan sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah menengah kejuruan (SMK), Serta mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

Pondok pesantren HM Al Mahrusiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menampung siswa/siswi dan mahasiswa yang tengah belajar di bawah naungan yayasan HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri yang mempunyai beberapa lembaga, yaitu:

- a. Pondok Pesantren putra/putri Al-Mahrusiyah
- b. Madrasah Diniyah Putra/Putri Al-Mahrusiyah
- c. Lajnah Bhtsul Masa-il Al-Mahrusiyah
- d. Tadris Al-Qur'an Al-Mahrusiyah
- e. TPQ Al-Mahrusiyah
- f. Madrasah Aliyah (MA) Al-Mahrusiyah
- g. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Mahrusiyah
- h. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Mahrusiyah
- i. Sekolah Dasar (SD) Al-Mahrusiyah
- j. TK Al-Mahrusiyah

Dalam melakukan penelitian ini, Peneliti hanya memfokuskan penelitian ini di Pondok Pesantren Putri HM Al Mahrusiyah II.<sup>1</sup>

## **2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah II.**

---

<sup>1</sup> "Observasi", 2 februari 2022, Pondok Pesantren Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II Kota Kediri.

Pada saat universitas islam tribakti (UIT) menerima mahasiswi secara bersamaan muncul pemikiran KH. Imam Yahya Mahrus untuk mendirikan asrama pondok putri dikarenakan banyaknya mahasiswi yang datang dari berbagai daerah. di samping itu KH. Imam Yahya Mahrus menginginkan antara pendidikan formal dan non formal bisa seimbang, Agar santri tidak hanya mendapatkan pendidikan yang bersifat umum melainkan santri juga harus mendapatkan pendidikan formal seperti fiqih, tauhid, dan sebagainya. Akhirnya beliau membangun asrama putri di sebelah barat kampus, Bersamaan dengan proses pembangunan tersebut sebagian santri bertempat di JL. KH. Wahid hasyim No. 62 kota Kediri, dan sebagian lainnya terdapat di rumah Ibu Matal tempatnya di sebelah utara Masjid Tribakti yang merupakan rumah kos bapak Halim Musthofa.

Perkembangan asrama putri selesai sekitar tahun 1987 yang terdiri dari lima kamar, dan pada waktu itu juga seluruh mahasiswi yang pada mulanya bertempat di JL. KH. Wahid Hasyim No. 62 kota Kediri serta di rumah ibu matal di pindah ke asrama putri tersebut, tempatnya pada bulan September 1987. Awalnya yang diterima hanya mahasiswi saja, seiring berjalannya waktu ada juga siswi tingkat Aliyah dan siswi tingkat tsanawiyah yang berkeinginan untuk belajar di asrama tersebut, akhirnya siswi tsanawiyah, Aliyah dan mahasiswi digabung dan bertempat tinggal di asrama tersebut.

Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada waktu itu di antaranya: pengajian kitab *kifayah al-akhyar* ba'da subuh, Pengajian kitab *irsyad al-abad* setelah ashar, Pengajian Al Qur'an setelah maghrib dan setelah isya' di adakan Madrasah Diniyah. Pada waktu itu, sistem pengelompokan kelas yang diterapkan oleh madrasah diniyah hanya menyesuaikan menurut tingkatan formal masing-masing. jadi, Antara anak yang sudah mampu ataupun yang belum mampu tidak dibedakan. Semua kegiatan sudah tertata dengan

rapi. Pada waktu itu pun kepengurusan mulai terbentuk. Hanya saja belum bisa dikatakan maksimal karna terbilang sedikit santrinya.

Semakin meningkatnya santri putri dan supaya lebih terkontrol, Tepatnya pada hari minggu tanggal 06 januari 2022 sebagian santri yang terdiri dari santri tingkatan 1 Aliyah dan siswi kelas 1,2,3 Tsanawiyah (Sekolah Formal) pindah ke asrama yang berada di sebelah barat ndalem KH. Imam Yahya Mahrus yang sebelumnya sebagai kantor Pondok Putra Pesantren HM Putra Lirboyo Kediri atau disebut juga dengan Gedung Al Fattah. Sedang untuk siswi kelas 2,3 Aliyah dan Mahasiswi masih berada di lokasi yang lama tepatnya sebelah barat kampus IAIT.

Seiring bergantinya tahun tepatnya pada tanggal 2012 pondok pesantren lirboyo Al Mahrusiyah unit ndalem barat pondok, Resmi menjadi asrama putri yang sekarang di sebut Sakan Ar Roudhoh tepatnya di belakang kediaman keluarga besar KH. Imam Yahya Mahrus dan Nyai Hj. Zakiyatul Miskiyah. Waktu kian berganti pada tahun 2015 bangunan satu lokasi Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al Mahrusiyah III yang bertempat kelurahan Ngampel Kediri yang digunakan khusus Santri tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Waktu terus berganti, bahkan detikpun terus melaju mengikuti arah putarannya. Seiring dengan berkembangnya pondok pesantren HM Al Mahrusiyah Putri, dari seginamapun mengalami perkembangan dan pergantian dari awal berdirinya pada tahun 1987-1996 bernama PP. HM Putri Tribakti lirboyo Kediri, pada tahun 1996-1997 beralih menjadi PP HM Tribakti Kediri, Kemudian pada tahun 1997-2001 bernama PP. Tribakti Kediri, tempatnya

pada bulan januari 2022 hingga saat ini resmi diganti menjadi Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al Mahrusiyah.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menampung siswa, Mahasiswa yang belajar di bawah naungan yayasan pendidikan HM Al Mahrusiyah lirboyo kota Kediri. Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu, Pondok Pesantren Putra/Putri Lirboyo Al Mahrusiyah, Madrasah Diniyah Putra/Putri Lirboyo Al Mahrusiyah, Madrasah Aliyah Putra/Putri Lirboyo Al Mahrusiyah, Madrasah Tsanawiyah Putra/Putri Lirboyo Al Mahrusiyah, Sekolah dasar Madrasah Aliyah Putra/Putri Lirboyo Al Mahrusiyah, Taman kanak-kanak Lirboyo Al Mahrusiyah, Play group Lirboyo Al Mahrusiyah.

### **3. Profil Pendidikan Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II**

Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II merupakan sebuah pesantren yang memiliki orientasi untuk melestarikan kesalafan dan juga membekali para santrinya pendidikan formal sebagai wujud penyeimbang (balance) terhadap globalisasi.

Untuk menunjang keahlian santri untuk menggeluti kitab kuning, dan kalamullah maka didirikan beberapa lembaga yang menangani kegiatan belajar mengajar santri. Lembaga tersebut merupakan bentuk alternatif bagi santri putri dalam mengembangkan keilmuan islam, Disamping mengembangkan keilmuan umum.

#### **a. Madrasah Diniyah**

Pendidikan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren ini secara umum terpusat dari kurikulum yang ada di Madrasah Diniyah dan adanya pondok Al Mahrusiyah II merupakan cabang dari pada Al Mahrusiyah I. Madrasah Diniyah Putri Al Mahrusiyah I merupakan

---

<sup>2</sup> Tim Pembukuan Historiografi, Historiografi Al Mahrusiyah Biografi KH.Imam Yahya Mahrus (Kediri:Al Mahrusiyah Press, 2012), h.61-64

bentuk alternatif bagi santri putri untuk mengembangkan keilmuan islam, Disamping Pengembangan keilmuan umum. Sejak awal berdirinya, Madrasah Diniyah Putri yang bertempat sebelah barat kampus (Ma'had Ali), Sistem pengajaran yang diterapkan masih berupa ngaji bandongan kitab, dan masih belum adanya tingkatan-tingkatan, Ujian Masuk, Ujian Semester, Rapor, Dan Ijazah. Siswi yang dinyatakan luluspun masih menggunakan piagam. Dalam perkembangannya, Jenjang Pendidikan Di Madrasah Diniyah Putri terbentuk sesuai dengan kemampuan santri, yang terdiri dari kelas 1,2,3. Kemudian pada tahun 1998 baru terbentuk jenjang pendidikan yang sistematis yakni terbentuknya jenjang pendidikan tsanawiyah dan Aliyah yang masing msing terdiri dari kelas 1,2,3. Kemudian pada tahun 1999 berdiri lagi tingkatan sekolah persiapan (SP) yang dikhususkan bagi santri pemula yang baru mengenal ilmu agama. Semenjak perpindahan asrama putri kesebelah barat ndalem sekitar tahun 2002, Lokal Madrasah Diniyahpun secara otomatis mengalami perpindahan. Dari sinilah Manajemen Madrasah Diniyah Putri mulai tertata dengan mengadopsi Sistem Pendidikan Di Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in, seperti halnya Koreksian Kitab, Ujian Semester, Dan Setoran Nadhom. Sedangkan dalam segi pelajaran yang diterapkan meliputi Al Qur'an, Tafsir, Al Hadits, Tauhid, Fiqih, Nahwu Shorof, Akhlaq, Tajwid, Balaghoh dan Bahasa Arab.

Tertanggal 2 Maret 2022, Madrasah Diniyah telah terdaftar Departemen Agama RI dengan nomor D/MM/32. PP.007/001/2003, Sekaligus sekaligus berganti nama menjadi Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah yang dulunya bernama Madrasah Diniyah Salafiyah Tribakti. Dan pada periode selanjutnya, Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah berganti nama

menjadi Madrasah Diniyah Putri Lirboyo HM Al Mahrusiyah,<sup>3</sup> Kemudian berganti lagi menjadi Madrasah Diniyah Putri Lirboyo Al Mahrusiyah hingga sekarang.

Terdapat beberapa jenjang pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Putri Lirboyo Al Mahrusiyah II yakni PK (Program Khusus) untuk tingkatan siswi yang paling dasar, Tingkat tsanawiyah, yang terdiri dari kelas I,II,III untuk tingkatan siswi yang dinyatakan lulus mengikuti ujian seleksi masuk pada awal tahun dan untuk siswi program khusus yang dinyatakan naik ketingkatan selanjutnya, dan yang terakhir adalah Tingkat 'Aliyah, yang terdiri dari kelas I,II,III berada di pusat untuk tingkatan siswi yang dinyatakan lulus yang mengikuti seleksi masuk tingkatan 'Aliyah dan siswi tingkatan III Tsanawiyah yang dinyatakan lulus.<sup>4</sup>

b. Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ)

MQQ merupakan sebuah program Pondok Pesantren yang menangani pengkajian kitab suci Al Qur'an yang dilaksanakan oleh lembaga MQQ. Program yang dicenangkan adalah upaya untuk menambah wawasan santri terhadap Al Qur'an melalui beberapa tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan santri.<sup>5</sup>

Adapun kurikulumnya adalah Tingkat I'dadiyah (Dasar) Yaitu Pembelajaran Makhroj Dan Sorogan Juz Amma Serta Menghafalkan At Tahiyat, Doa Qunut, Tingkatan 'Ula, Hafalan Jus Amma Dan Sorogan At Qur'an, Tingkat Wustho, Hafalan Jus Amma Tsani, Tingkat Ulya, Hafalan Sabul Munjiyat dan yang terakhir adalah Tingkatan Mumtaz, Hafalan Al Kahfi Dan ada beberapa santri yang menghafalkan Al Qur'an yang mana santri ini setoran kepada pengasuh di setiap pondok masing-masing. Dan pada setiap akhir tahun diadakan takhtiman, yaitu penobatan bagi santri yang sudah lulus dari ujian takhtiman,

---

<sup>3</sup> Tim Pembukaan, *Histografi Al Mahrusiyah*, h.63

<sup>4</sup> Panitia Khusus, *HSPK Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah*, (Kediri:Perc. Sumenang, 2013), h.19.

<sup>5</sup> Auladina Kamilia, *Wawancara*, Kantor Lembaga, 19 Maret 2022

Yakni hafalan dari Jus Amma, Sab'ul Munjijat beserta Al Kahfi lalu di seleksi dalam ujian takhtiman tersebut dan di nobatkan saat acara Akhirussanah.

c. Lajnah Bahtsul Masa-il (LBM)

LBM merupakan sebuah lembaga di bawah naungan madrasah diniyah yang Melaksanakan kegiatan membaca kitab kuning salaf, untuk mempertahankan tradisi di lingkungan pondok pesantren merupakan wadah dalam memberi pengetahuan santri dalam memahami kitab kuning.<sup>6</sup>

d. Pedoman Pelaksanaan Aktifitas Lajnah Bahtsul Masa'il Pon.Pes. Putri Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah II Tahun Aiaran 2021-2022

1. Persiapan Sorogan

sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogan sebuah kitab kepada pengajar sorogan untuk dibaca di hadapan pengajar sorogan. Di pesantren besar sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja, yang biasa terdiri dari keluarga kiai atau santri-santri yang diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim. Dalam sistem pengajaran model ini seorang santri harus betul-betul menguasai ilmu yang dipelajarinya, kemudian mereka dinyatakan lulus,. Dalam perkembangan selanjutnya sistem ini semakin jarang dipraktekan dan ditemui karena memakan waktu yang lama.

a. Waktu dan Pelaksanaan

- P3 Al-Mahrusiyah II
- Hari Sabtu dan minggu pukul 16.00– 17: WIB

b. Sistem Persiapan soroganan

- Sistem kelompok maksimal 20 orang dan disesuaikan dengan tingkatan kelas madinnya masing-masing

---

<sup>6</sup> Endah Alfi Mardiah, Wawancara, Kentor Lembaga, 19 Maret 2022



- 10 menit pertama digunakan untuk mutholaah bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswi di kelompoknyamasing-masing.
  - Standart kitab Persiapan sorogan adalah buku Panduan Persiapan sorogan.
  - Siswi diwajibkan membawa penunjang sorogan seperti kitab, buku panduan, buku tulis, pulpen. Jika tidak membawa, maka dikernakan kartu.
  - Pengajar menyampaikan materi serta sering mengadakan Tanya jawab.
  - Diselingi dengan penerapan nahwu dengan memakai kitab masing-masing siswi, minimal setiap satu bulan sekali
  - Penyimak dianjurkan memberikan tugas dan Hafalan dengan menyesuaikan kemampuan siswi
  - Di adakan evaluasi kelulusan satu kali dalam setahun. Dimohon untuk menjaga ketertiban saat KBM berlangsung (ex. Menjawab pertanyaan secara serentak)
- c. Standarisasi Materi
- a. Persiapan sorogan
- Kitab  
Sesuai tingkatan kelas madin masing-masing
  - Target Sorogan  
Bisa membaca ma'nanya sendiri  
Menguasai buku panduan persiapan sorogan

## 2. Sorogan Kitab

### a. Waktu dan Pelaksanaan

#### 1) P3 A1-Mahrusiyah II

- Hari Sabtu & Minggu pukul 16.00 - 17.00 WIB

## b. Seleksi Masuk

Untuk menentukan tingkat sorogan kitab, diadakan ujian seleksi bagi seluruh santri dengan ketentuan sebagai berikut:

### a). Tingkat Ula

- Lancar dan benar membaca kitab safinatun Najah, Penguasann Tashrif Istilahy, Tsulasi Mujarod mulai bab satu sampai bab enam, Pengenalan Ilmu Nahwu seputar macam-macam kalimat (isim, fiil, huruf), seputar pembahasan 'Irob, Marfu'atul Asma, Manshubatul Asma' dan Makhfudlotul Asma' dengan standart kitab tingkat ula (jurumiyah)

### b) Tingkat Wustho

- Lancar dan benar membaca kitab Kosong Fathul Qorib Bab 'Ubudiyah
- Bisa memurodi dan menerangkan maksud dari redaksi yang dibaca.
- Penerapan ilmu nahwu dengan menjawab pertanyaan seputar tarkib, ta'rif dasar, Dan bagian dari marfuatul Asma, Manshubatul Asma' dan makhfudlotul asma'seperti apa yang dinamakan fa'il, maf'ul, muftada, khabar, idlofah dan lain sebagainya ( tidak harus dijawab dengan bahasa Arab ) dengan standart kitab nahwu tingkat wustho (Jurumiyah)
- Pemahaman ilmu Shorof ditekankan pada teori dasar Tashrif Istilahi dan Lughow sekaligus seputar pertanyaan tentang bina', sighot wazan, muthobaqoh sekaligus uji coba mentashrif dan mengi'lal.

### Catatan:

- Untuk peserta yang tidak lulus seleksi tingkat ulamaka masuk tingkat persiapan sorogan.

- Untuk peserta yang tidak lulus seleksi tingkat Wustho maka masuk tingkatan sesuaidengan kebijakan penguji (ula atau persiapan sorogan)

c. Ujian Kenaikan Tingkat

Bagi siswi tingkat Ula dan Wustho berhak naik ke tingkat seatasnya dengan melalui beberapa syarat, yaitu:

- Telah mengikuti bimbingan sorogan minimal selama satu tahun
- Dianggap mampu setelah mengikuti ujian kenaikan tingkat.
- Mendapatkan rekomendasi dari penyimak di kelompoknya.

3. Shifir (P3 Al-Mahrusiyah II)

Sistem kelompok disesuaikan dengan maksimal 20 orang dan tingkatan kelas madinnya masing-masing. Standart kitab shifir adalah buku Panduan yang telah dipersiapkan oleh Lajnah Bahtsul Masail. Siswi diwajibkan membawa penunjang sorogan seperti kitab, buku panduan, buku tulis, pulpen.

a. Waktu dan Pelaksanaan

- Shifir I
  - hari selasa dan rabu pukul 16.00-17.00 WIB
- Shifir II
  - Hari Sabtu & Minggu pukul 16.00 - 17.00 WIB

b. Sistem Shifir

- Sistem kelompok maksimal 20 orang dan disesuaikan dengan tingkatan kelas madinnya masing-masing.
- Standart kitab shifir adalah buku Panduan yang telah dipersiapkan oleh Lajnah Bahtsul Masail.

- Siswi diwajibkan membawa penunjang sorogan seperti kitab, buku panduan, buku tulis, pulpen Jika tidak membawa, maka dikernakan kartu.

c. Standarisasi Materi

a. Tingkat Shifir 1

- Kitab Fasholatan & Panduan Pegon

Target kemampuan Membaca dan menulis.

b. Tingkat Shifir 2

- Kitab Safinah As-Sholah (makna)
- Target Sorogan Bisa membaca ma'na kitabnya sendiri
- Mengerti tarkib, I'rob dan tanda-tandanya, penguasaan tashrif tsulatsi mujarrod mulai bab satu sampai bab enam dan bina',

c. Tingkat Shifir 3

- Kitab Safinah An-Naja (Ma'na)
- Target Sorogan: Bisa membaca ma'nanya sendiri Menguasai buku panduan persiapan sorogan.

4. Bandongan Kitab

Sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorogan dan wetonan, yang dalam prakteknya dilakukan saling kait mengait dengan yang sebelumnya. Dalam sistem bandongan ini seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang sedang dihadapi atau disampaikan, para pengajar biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah.

a. Waktu dan Pelaksanaan

- P3 Al-Mahrusiyah II Setiap hari senin mulai pukul 16.15 - 17.15 WIB

- Semua siswi wajib mema'nai kitab yang telah dibacakan oleh pengajar

## 5. Diskusi Mingguan

Kegiatan yang diberikan oleh LBM kepada santri di ponpes Putri Al-Mahrusiyah II Lirboyo Kota Kediri ini yang berbentuk musyawarah. Dalam kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Selasa. Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan ini. Dengan menggunakan kitab sesuai tingkatan kelasnya. Tingkat PK kitab sulam taufiq Tingkat tsanawiyah kitab taqrib, Ada peserta musyawarah dan juga rois ,am.

### a. Waktu dan Pelaksanaan

- P3 Al-Mahrusiyah II

Setiap Malam Selasa Mulai Pukul 20.30 - 21.30 WIB

### b. Sistem Diskusi Mingguan

- Diskusi dipimpin 2 orang dari giliran setiap kelompok yang mana satu sebagai Moderator Memimpin kegiatan diskusi serta mengatur dan membagi waktu Menunjuk peserta untuk menjawab masalah Memberikan izin dan menerima pendapat para peserta Meluruskan percakapan atau perdebatan yang menyimpang dari pembahasan agar pelaksanaan diskusi tidak sampai keluar dari arah pembahasan Sesi ini berisi penjelasan secara mendetail tentang masalah yang akan dibahas dengan tujuan agar peserta mempunyai pemahaman yang sama dan utuh.

Selain mengidentifikasi masalah, kelompok yang ditunjuk juga harus memberikan jawaban dan ta'bir dari permasalahan tersebut sebagai pembuka menyampaikan jawaban, seusai memberikan waktu untuk menyampaikan jawabannya tersebut, maka akan dikembalikan lagi

kepada moderator untuk memberikan kesempatan dan waktu pada kelompok lain.

untuk menanggapi jawaban dari kelompok pembuka, diikuti oleh kelompok siswi yang banyak, sehingga apabila kelompok peserta dirasa terlalu banyak moderator hanya mempersilahkan atau menunjuk tiga sampai empat kelompok untuk berpendapat, dan itu juga diutamakan bagi kelompok yang mempunyai jawaban berbeda dengan kelompok pembuka.

Selain kelompok pembuka, kelompok santri yang akan menjawab tidak harus menyertakan ta'bir pada setiap jawaban yang dilontarkan Usai jawaban dari semua kelompok yang ditunjuk telah terkumpul, maka moderator akan mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk saling mempertahankan pendapatnya, kelompok peserta lain juga diperbolehkan memberikan penguatan atau menyanggah dan melemahkan jawaban dari kelompok yang ditunjuk Pada sesi ini, moderator harus berperan aktif, sebab akan terjadi perdebatan-perdebatan antar kelompok peserta.

Moderator harus benar-benar paham akan materi yang dikaji, bahkan harus bisa memprediksi jawaban-jawaban yang mungkin muncul. Sesi ini juga menuntut kelompok peserta mengeluarkan semua kemampuannya untuk mempertahankan dan memperkuat jawaban dan ta'birnya serta melemahkan jawaban dan ta'bir yang bertentangan dengannya.

Apabila dirasa perdebatan sudah cukup melebar atau selesai, maka moderator harus merumuskan jawaban sementara secara terstruktur dan

disampaikan kepada para kelompok peserta apakah para peserta setuju dengan kesimpulan moderator. Apabila setuju maka kesimpulan akan diserahkan kepada tim perumus dan yang terakhir moderator Membacakan kesimpulan.dan yang satu sebagai Rois sekaligus Notulen yang telah ditentukan tugas notulen sekaligus ro'is Mencatat semua jawaban dari setiap peserta Mencatat kesimpulan dari jawaban diskusi ketika sudah disahkan dan diberikan kepada pengurus LBM

- Musyawarah dibagi dalam beberapa tahap yaitu:
  - 1) Pembacaan Kitab Serta Murod Oleh Rois
  - 2) Menyimpulkan Materi Bahasan
  - 3) Peserta Musyawarah Mengajukan Sangkalan Tentang diperkenankan Perbedaan Murod.
  - 4) Peserta Musyawarah Di perkenankan Mengajukan Pertanyaan yang Berkaitan dengan Bahasan.
- Dewan pengajar Memberikan Arahan Sekaligus Perumus dan Pentashih
- Kitab yang dijadikan Rujukan Adalah Kitab Salaf Al-Mu'tabaroh.
- Masalah yang Mauquf akan dibahas di Bahtsul Masa'il.
- Meminta Izin Terhadap pengurus BM jika Anggota Berhalangan & Mencarikan Badal.

c. Peserta

- P3 Al-Mahrusiyah II

Tingkat PK 10 orang perwakilan dari masing-masing kelas madrasah diniyah yang telah mendapat rekomendasi dari mustahig/ oh.

- Tingkat Tsanawiyah 6 orang perwakilan dari masing-masing kelas madrasah diniyah yang telah mendapat rekomendasi dari mustahiq/oh, Seluruh Pengurus LBM.

#### d. Perumus Diskusi

- Dewan Perumus diskusi tingkat PK adalah seluruh dewan mustahiq dan munawibah madrasah Diniyah HM Al-Mahusiyah putri.
- Dewan perumus diskusi tingkat Tsanawiyah dan Aliyah adalah seluruh dewan mustahiq dan munawib madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah II putri.
- Tugas Dewan Perumus  
Mendampingi setiap kegiatan Diskusi Menjelaskan masalah yang musykil Merumuskan jawaban.

Diskusi Mingguan merupakan lembaga yang berperan aktif dalam bidang Musyawarah dan Muhafadhah Siswi Madrasah Tsanawiyah Putri Al Mahrusiyah. Majelis diskusi Madrasah Tsanawiyah memiliki program kerja dalam membantu dan mensukseskan pelaksanaan Program Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah HM Al-Mahrusiyah II Putri Lirboyo dalam diskusi. Majelis diskusi Madrasah Tsanawiyah juga memiliki program-program khusus yakni pembacaan kitab serta murod oleh rois. Diklat keroisan di sini merupakan kegiatan pengarahannya bagi para rois dalam tiap-tiap kelas dalam menguasai kelas dalam artian memandu jalannya diskusi.<sup>7</sup>

Diskusi merupakan upaya pesantren untuk melakukan hidup bersosial dan peduli terhadap sesama dan lingkungannya, Bersikap terbuka dan menerima pendapat orang lain serta tidak bersifat egois dengan pendapat sendiri. Diskusi disini merupakan sebuah sistem diskusi yang dilakukan masing-masing kelas dan dibagi menjadi beberapa kelompok,

---

<sup>7</sup> Majelis Musyawarah Madrasah Tsanawiyah, Juklak Majelis Musyawarah Madrasah Tsanawiyah, (Kediri:Perc, Miskyat,2021), h.11-13



Tujuannya adalah membahas materi pelajaran yang sudah dipelajari ketika Madrasah Tsanawiyah.

Agar berjalan dengan maksimal diskusi (LBM) Madrasah Tsanawiyah juga memiliki tata tertib yang di berlakukan pada seluruh siswi dan tiap rois pada masing-masing kelas, kewajiban bagi anggota diskusi harus datang dan pulang tepat pada waktunya, Meminta izin kepada pengurus diskusi apabila ada udzur, Menjaga ketertiban dan kebersihan didalam dan diluar kelas, berpendapat dan bertingkah laku sopan, berpakaian sopan (syar'an wa'adatan), Mendengarkan bacaan dan mendengarkan keterangan rois, Duduk dan berbaris dengan rapi, Menggunakan system yang telah di tentukan, , Membawa kitab dan membukanya saat diskusi berlangsung, Memiliki buku catatan diskusi, memahami, dan mengamalkannya, Membawa buku as ilah dan mengisinya dengan pertanyaan dan jawaban yang ada pada saat diskusi berlangsung, Membawa absen, buku as ilah,<sup>8</sup>

Tata tertib bagi staf keroisan adalah Siap menyampaikan pelajaran, Memberi hak suara dan menghargai anggota, berusaha memajukan musyawarah, menyampaikan pertanyaan yang mauquf kepada pengajar yang bersangkutan, memberitahukan kepada rois apabila berhalangan hadir.

Selain tata tertib di atas diskusi (LBM) Madrasah Tsanawiyah juga memiliki beberapa larangan yang harus di hindari bagi tiap-tiap anggota diskusi, adapun larangannya yakni Keluar masuk ruangan tanpa izin, membuat gaduh di dalam atau di luar kelas termasuk menjawab pertanyaan rois secara bersamaan, menghadirkan teman yang absen, pulang sebelum bel diskusi, tidak berdoa sebelum pulang. Berdiri ketika menyampaikan pendapat, duduk tidak sopan dan tidur-tiduran saat disksusi berlangsung, membawa makanan dan minuman dalam ruangan, makan dan minum saat jam diskusi, Membawa

---

<sup>8</sup> Majelis Diskusi Madrasah Tsanawiyah, Juklak Majelis Diskusi Madrasah Tsanawiyah Al Mahrusiyah, h.16

kitab terjemah atau catatan terjemah, menanyakan masalah yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran dan bukan tingkatannya, tidak membawa absen, buku as'ilah.

Larangan yang kedua diperuntukan untuk staf keroisan (LBM) yakni membubarkan diskusi sebelum waktunya, menyampaikan materi yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan belum tingkatannya, menyampaikan pelajaran dengan duduk di kursi pengajar.

Dalam setiap aturan yang telah di buat oleh kepengurusan Majelis diskusi Madrasah Tsanawiyah juga memiliki sanksi bagi setiap siswi yang melanggar peraturan, sanksi disini merupakan bentuk pengendalian yang di harapkan membuat para siswi tidak melanggar aturan yang telah dibuat. Yang pertama adalah bagi setiap siswi yang melanggar akan mendapat kartu pelanggaran. Kartu pelanggaran disini berisikan takziran atau hukuman yang harus siswi jalani jika melanggar, bagi setiap siswi yang mendapatkan 3 kartu pelanggaran dalam hitungan 30 hari atau melakukan pelanggaran yang berat harus meminta tanda tangan beserta takziran kepada Wakil Kepala Madin, PKM 123, Dewan Rois Diskusi, Pengajar, Apabila siswi melanggar sampai 5 kali maka akan mendapat kartu pelanggaran berat dan di masukan kedalam buku catatan pelanggaran santri (BKCPS) buku ini nanti diserahkan kepada orang tua siswi.<sup>9</sup>

Dalam menjalankan ketertiban diskusi juga diberlakukan peraturan yang ditunjukkan kepada mustahiq atupun mustahiqah yakni Mustahiq dihimbau untuk tidak memanggil peserta diskusi bila tidak ada kepentingan yang berhubungan dengan Madrasah Tsanawiyah, diskusi LBM, Mustahiq hanya di perbolehkan menyimpulkan di 15 menit terakhir jam diskusi, Untuk masa pengumpulan kartu pelanggaran ringan maksimal dikumpulkan 3 hari

---

<sup>9</sup> Majelis Diskusi Madrasah Tsanawiyah, Juklak Majelis Musyawarah Madrasah Tsanawiyah Al Mahrusiyah, h.16.

setelah pemberian kartu dan untuk kartu pelanggaran berat maksimal 7 hari setelah pemberian kartu.

Untuk Kontrol wajib (LBM) bekerja sama dengan (M2M) pengurus dan pengajar Madrasah Tsanawiyah yang akrab disebut penilaian kelas setiap 1 bulan 2 kali.(LBM) bekerja sama dengan majlis musyawarah (M2M) Dalam melaksanakan penilaian kepengurusan Majlis diskusi Madrasah Tsanawiyah memperhatikan beberapa hal dalam menilai kualitas diskusi dengan beberapa prosedur yakni Sistem Kualitas diskusi Meliputi Kelompok (20 Menit Setelah Lalaran) Dan Berkembang (diskusi di 30 Menit Akhir) Serta Aktif Mengisi Buku Asilah, Penilaian sistem dan kualitas, ketertiban, Serta kedisiplinan yang dilakukan dengan cara memberikan nilai dengan ketentuan nilai Baik 81-90, nilai Sedang 71-80 dan nilai Kurang 60-70, penilaian Keaktifan siswi dilakukan dengan cara menuliskan jumlah S/I/A (Sakit/Izin/Alpha) setelah hari terakhir penilaian sampai hari penilaian selanjutnya.

Selanjutnya dalam pedoman penilaian memiliki kriteria dengan mempertimbangkan sistem dan kualitas diskusi yakni menilai diskusi kelompok dengan memberi penilaian bagi kelompok yang berkembang (suasana hidup dan tidak di monopoli oleh rois) mendapatkan nilai baik. Selanjutnya jika Kelompok tidak berkembang maka mendapatkan nilai sedang. Jika kelompok tidak berkembang maka nilai kurang.<sup>10</sup>

Pertimbangan nilai selanjutnya adalah dalam paparan *ibarot* siswi. Jika *ibarot* sesuai dengan apa yang di jelaskan dan sesuai dengan permasalahan yang di bahas maka nilai baik, Untuk nilai sedang diberikan kepada siswi yang *ibarot* yang di paparkan kurang tepat dari permasalahan dan masih sedikit ada penjelasan tetapi kurang tepat pada *ibarot* namun,

---

<sup>10</sup> Majlis Musyawarah Madrasah Tsanawiyah, Juklak Majlis Musyawarah Madrasah Tsanawiyah Al Mahrusiyah,h.16

Pertimbangan selanjutnya adalah ketertiban kelas diskusi yang dilihat dari kerapian duduk, kesopanan dalam berpakaian.

Tidak hanya untuk peserta diskusi tata tertib juga diberikan kepada petugas penilaian seperti datang 10 menit sebelum penilaian diskusi musyawarah, Mengisi buku absen, berpakaian sopan syar'an wa adatan, memberi keterangan bila berhalangan hadir, mengawasi ketertiban dan kedisiplinan diskusi, meneliti absen diskusi untuk melengkapi kolom keaktifan serta meneliti buku asilah, memberi penilaian sesuai ketentuan juklak, memberi bimbingan kepada anggota diskusi musyawarah bila diperlukan (di 5 menit terakhir diskusi), mencatat dan melaporkan semua jenis pelanggaran kepada pengurus diskusi, memberikan hasil penilaian kepada pengurus diskusi, melengkapi catatan dengan memberi masukan atau mengoreksi atas jalannya diskusi <sup>11</sup>

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Peran (LBM) rois membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi HM Al mahrusiyah II.**

Rois merupakan pemimpin kegiatan diskusi serta mengatur dan membagi waktu Menunjuk peserta untuk menjawab masalah Memberikan izin dan menerima pendapat para peserta Meluruskan percakapan atau perdebatan yang menyimpang dari pembahasan agar pelaksanaan diskusi tidak sampai keluar dari arah pembahasan Sesi ini berisi penjelasan secara mendetail tentang masalah yang akan dibahas dengan tujuan agar peserta mempunyai pemahaman yang sama dan utuh sehingga dengan mengalirnya kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar tanpa ada pertanyaan ulang dari peserta.

---

<sup>11</sup> Majelis Musyawarah Madrasah Tsanawiyah, Juklak Majelis Musyawarah Madrasah Tsanawiyah Al Mahrusiyah, (Kediri:Perc, Miskyat,2021), h.3-24

Selain mengidentifikasi masalah, kelompok yang ditunjuk oleh ro'is juga harus memberikan jawaban dari permasalahan tersebut sebagai pembuka penyampaian jawaban, seussai memberikan waktu untuk menyampaikan jawabannya tersebut, maka akan dikembalikan lagi kepada ro'is untuk memberikan kesempatan dan waktu pada kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok pembuka. diikuti oleh kelompok santri yang banyak, sehingga apabila kelompok peserta dirasa terlalu banyak ro'is hanya mempersilahkan atau menunjuk tiga sampai empat kelompok untuk berpendapat, dan itu juga diutamakan bagi kelompok yang mempunyai jawaban berbeda dengan kelompok pembuka. Selain kelompok pembuka, kelompok yang akan menjawab tidak harus menyertakan ta'bir pada setiap jawaban yang dilontarkan Usai jawaban dari semua kelompok yang ditunjuk telah terkumpul, maka ro'is akan mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk saling mempertahankan pendapatnya, kelompok peserta lain juga diperbolehkan memberikan penguatan atau menyanggah dan melemahkan jawaban dari kelompok yang ditunjuk Pada sesi ini, ro'is harus berperan aktif, sebab akan terjadi perdebatan-perdebatan antar kelompok peserta.

Ro'is harus benar-benar paham akan materi yang dikaji, bahkan harus bisa memprediksi jawaban-jawaban yang mungkin muncul. Sesi ini juga menuntut kelompok peserta mengeluarkan semua kemampuannya untuk mempertahankan dan memperkuat jawaban dan ta'birnya serta melemahkan jawaban dan ta'bir yang bertentangan dengannya semakin banyaknya ta'bir yang di miliki oleh peserta kelompok akan semakin kuat pendapat yang di dalamnya.

Pada saat diskusi berlangsung, peserta dituntut untuk berani menyampaikan argumentasinya, ketika tidak ada yang bertanya ataupun menanggapi maka ro'is akan

menunjuk kelompok peserta lain. Ini dimaksudkan agar peserta tidak hanya bisa mencari jawaban, akan tetapi dapat juga menyampaikan argumennya dengan baik dan dapat dipahami oleh orang lain. Selain mempunyai kecakapan untuk menyampaikan argumen, peserta didik juga dilatih untuk mempertahankan argumennya atau bahkan melemahkan argumen dari kelompok lain. Seorang ro'is juga faham akan keada'an diskusi Apabila dirasa perdebatan sudah cukup melebar atau selesai, maka ro'is harus merumuskan jawaban sementara secara terstruktur dan disampaikan kepada para kelompok peserta apakah para peserta setuju dengan kesimpulan ro'is. Apabila setuju maka kesimpulan akan diserahkan kepada tim perumus dan yang terakhir ro'is Membacakan kesimpulan.

sebagai Rois sekaligus Notulen yang telah ditentukan tugas notulen sekaligus ro'is Mencatat semua jawaban dari setiap peserta Mencatat kesimpulan dari jawaban diskusi ketika sudah disahkan dan diberikan kepada pengurus (LBM).

Seperti yang telah dituturkan oleh ustad Deni Aris Yulianto selaku Rois'am Majelis Diskusi Madrasah Tsanawiyah HM Al-Mahrusiyah II bahwa:

Dalam diskusi diperlukan adanya pemimpin diskusi yang mumpuni mampu merangsang pemikiran kelompok masing-masing dari peserta diskusi Supaya lebih terkoordinir semua kegiatan dengan maksimal dan tidak rancau dalam memebentuk mental siswa agar bisa lebih aktif dalam berkomunikasi dan mampu mencairkan suasana , tentunya memiliki yang baik dan benar dalam memimpin diskusi dengan tujuan mempunyai regenerasi rois terbaik agar membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi.

Majlis diskusi Menaikkan kualitas ro'is untuk Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dengan cara mengadakan seminar di setiap awal tahun ajaran baru dan juga memberikan edukasi di setiap harinya. Selain itu majlis diskusi juga memiliki beberapa progam kontrol wajib setiap 1 bulan 2 kali. (LBM) bekerja sama dengan majlis musyawarah (M2M) Dalam Melakukan penilaian dengan dibantu pengajar dan pengurus diskusi sebagai seseorang yang menilai diskusi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Deni Aris Yulianto”

Dalam wawancara diatas telah disebutkan bahwa, Lembaga diskusi Menaikkan kualitas ro'is untuk Menimbulkan reaksi peserta untuk bertanya atau menanggapi untuk meningkatkan komunikasi publik dengan mengadakan seminar disetiap awal tahun ajaran baru. selain itu juga memberikan edukasi setiap hari adanya kegiatan shifir,sorogan ,bandongan dan kegiatan lain dari lembaga (LBM) kepada siswi Madrasah tsanawiyah Al Mahrusiyah II. Lembaga diskusi menaikkan kualitas ro'is untuk menimbulkan reaksi peserta untuk bertanya atau menanggapi dengan melalui progam kontrol wajib tiap 1 bulan 2 kali untuk menilai. yang ada di Al Mahrusiyah II.

seperti yang telah dituturkan oleh Ustad Deni Aris Yulianto bahwa : peran rois agar membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi dalam penilaian ini lembaga (LBM) berkerjasama dengan lembaga (M2M) yang selalu aktif dalam meningkatkan kemampuan ro'is untuk memperluas pengetahuan agar selalu dapat membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi .

Mustahiq ataupun mustahiqah Mengawasi dan Memberikan pengarahan disetiap harinya seputar mata pelajarannya terlebih dalam sistem diskusi yang baik dan benar. Supaya tidak semrawut dan hanya gaduh, dengan tata cara 15 menit untuk belajar kelompok dan disetiap kelompok 5 orang, Untuk mempersiapkan dalam diskusi pada sesi pertanyaan-pertanyaan yang musykil, Dan 15 menit untuk sesi pertanyaan murod, Pertanyaan.

Dengan penjelasan dari Ustad Deni Aris Yulianto tentang bagaimana proses siswi (LBM) agar mencapai kualitas rois agar membuat pernyataan yang dapat manimbulkan reaksi peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi yaitu dengan pengawasan dan pengarahan dari wali kelas disetiap harinya seputar mata pelajaran terlebih juga dalam sistem diskusi dikelas masing-masing. Dengan pengawasan dan pengarahan, ro'is dalam memimpin diskusi, siswi tidak akan gaduh dan akan selalu tertib.

Dengan tata cara 15 menit belajar kelompok dan disetiap kelompok 5 orang serta kelompokan disini sebagai persiapan siswi pada sesi pertanyaan pertanyaan yang musykil, dilanjutkan 15 menit untuk sesi pertanyaan murod, Pertanyaan pemahaman dan terakhir pertanyaan bebas.

Dengan cara dipandu oleh rois (pemimpin), dan diwajibkan menjawab satu-satu tidak boleh bersamaan agar suasana tetap kondusif dan tidak gaduh dengan diperkuat oleh ustadzah Auladina Kamalia selaku ketua majlis diskusi (LBM) Al mahrusiyah II bahwa:

Seperti forum diskusi yang diamati peneliti menunjukkan bahwa dengan proses yang telah dijelaskan diatas telah memberikan pengaruh terhadap penilaian peran rois agar membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi yang mana diskusi di mulai pukul 20.30 sampai pukul 21.30 WIB. Dengan dibuka dengan do'a. Selanjutnya setiap satu minggu satu kali para siswi diskusi kelompok selama waktu yang telah di tentukan untuk membahas pelajaran yang akan didiskusikan bersama sama dengan di pimpin oleh rois, Diskusi bersama dilaksanakan pukul 20.30 sampai pukul 21.30 WIB didalam diskusi atau musyawarah siswi saling mengeluarkan pendapat dalam memecahkan suatu permasalahan. Dari kegiatan tersebut akan mendapatkan efek positif bagi sang rois untuk mengasah kemampuannya untuk menjadi ro'is yang mampu membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi.<sup>13</sup>

Di Al Mahrusiyah II memiliki peraturan diskusi yang harus di patuhi dan larangan yang harus mereka hindari, Adapun peraturannya seperti anggota diskusi harus datang dan pulang tepat pada waktunya, Jika udzur harus meminta izin pada pengurus diskusi, selalu menjaga ketertiban dan kebersihan didalam dan diluar kelas, bertingkah laku sopan,

---

<sup>13</sup> Observasi, Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II, 19 Februari 2022.



berpakaian sopan (syar'an wa'adatan), mendengarkan bacaan dan mendengarkan keterangan rois, duduk dan berbaris dengan rapi, dan menggunakan system yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Dari beberapa paparan diatas telah menjelaskan bahwa lembaga Majelis diskusi (LBM) mendidik para siswi agar mampu berupaya menjadi rois yang menguasai bagaimana membuat pernyataan yang dapat menimbulkan reaksi peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi secara keseluruhan yang berada di bawah naungan (LBM).

Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di MHM Pon-Pes Lirboyo Pusat, Yaitu bandongan kitab kuning, Sorogan, dan hafalan yang sering disebut muhafadhah. Namun yang berbeda adalah dalam segi penekanannya, Karena mengingat para Santri HM Al Mahrusiyah II bukan hanya menekuni satu bidang keilmuan agama saja akan tetapi mereka juga menekuni dalam ilmu umum.<sup>15</sup> Walaupun di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah II terdapat kegiatan formal para santri bisa meghafalkan nadhom dengan baik dan sesuai target dalam setiap tahunnya. Untuk itu didukung dengan progam-progam Majelis diskusi (LBM) dengan melalui beberapa proses seperti yang telah dipaparkan oleh ustad Deni Aris Yulianto selaku Dewan Rois Am Majelis Diskusi (LBM) serta pengajar di madrasah Tsanawiyah.

Dalam proses pencarian data peneliti juga menemukan paparan mengenai siswa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat yang baik dan benar kegiatan diskusi (LBM) Al Mahrusiyah II dengan kata lain siswi tersebut mendapatkan nilai yang baik sehingga akan menjadi perwakilan dari pondok Al Mahrusiyah II sebagai delegasi terbaik yang akan di kirim ke pondok pusat di penutupan BM di pondok Al Mahrusuyah II , Seperti yang dipaparkan oleh ustad Deni Aris Yulianto bahwa:

---

<sup>14</sup> Auladina Kamalia”

<sup>15</sup> Observasi, Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II, 19 Februari 2022.

Setiap program yang dijalankan oleh lembaga (LBM) tentunya semuanya ingin berjalan dengan baik, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kegagalan yang harus di perbaiki, Karna memiliki wadah kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar, ada yang mampu mencerna dengan cepat ada juga yang mencerna pemahaman yang tergolong lambat, makanya perlu adanya tindakan evaluasi sebagai bentuk penyelesaian program yang terdapat kendala untuk diperbaiki. Di tahun ini di Pondok Al Mahrusiyah II.<sup>16</sup>

Melalui penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai bentuk peran rois agar membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi sebagai penunjang majlis diskusi dalam mencapai kualitas Berargumen dan diskusi untuk meningkatkan komunikasi publik siswi.

## **2. manfaat dan Pentingnya (LBM) untuk meningkatkan berargumen dalam diskusi HM Al-mahrusiah II**

### **a. Manfaat dan pentingnya Diskusi**

Berdiskusi merupakan kegiatan yang sangat umum di dengar para siswi khususnya madrasah diniyah Al-mahrusiah II,tentu saja kita menngetahui manfaat diskusi setelah adanya kegiatan yang berkaitan dengan diskusi seperti halnya kegiatan yang ada di bawah naungan (LBM). Banyak sekali manfaatnya dalam diskusi .

Besarnya manfaat diskusi dapat dilihat pada uraian berikut.

1). Peserta diskusi dapat memahami masalah, mengetahui sebab-sebab munculnya masalah, dan menemukan jalan keluar atau pemecahan masalah kitab yang rumit baik pelajaran fiqih maupun nahwu dan shorof, yang tidak dapat diatasi oleh orang perseorangan dengan seringnya mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan berargumen para siswi dapat mengikuti kegiatan kegiatan yang di bawah naungan (LBM) seperti shifir bandongan, sorogan dan diskusi mingguan .

---

<sup>16</sup> Deni Aris Yulianto”

2). Peserta diskusi dapat menetapkan suatu kesepakatan untuk melakukan tindakan, kegiatan, pekerjaan, atau sikap tertentu yang tidak di putuskan dengan pendapat sepihak melainkan di sepakati oleh kelompok diskusi di madrasah diniyah Al-mahrusiah II.

3). Peserta diskusi dapat melihat dengan nyata gagasan-gagasan atau rencana-rencana yang terbaik sebagai Peserta diskusi dapat menerima sesuatu yang tak mungkin hanya melalui membaca atau mendengarkan ceramah. Dalam diskusi, peserta dapat belajar dari peserta lain bagaimana cara menyampaikan pendapat yang dapat meningkatkan berargumen di setiap acara diskusi.

Mengenai pengalaman cara berpikir, cara menentukan sikap, cara mengambil kesimpulan, dan lain lain Peserta diskusi dapat saling mengamati, saling menilai, dan saling mengambil pelajaran. Peserta diskusi yang kurang berpengalaman dapat belajar menyampaikan pendapat secara langsung dan dapat menanggapi gagasan peserta lain secara langsung pula untuk meningkatkan berargumen dalam pelajaran madrasah diniyah Al-mahrusiah II.

Hal ini tentu amat penting artinya, karena banyak orang yang sebenarnya mempunyai gagasan yang baik. Tetapi tidak dapat atau tidak berani mengungkapkannya. Kedudukan pemimpin dan peserta diskusi hampir sejajar dikarenakan tidak adanya pengalaman diskusi dan kurang fahamnya betapa pentingnya berdiskusi.

Karena itu, apa yang dilakukan oleh rois atau pemimpin diskusi juga harus diketahui oleh peserta. Jadi, memimpin diskusi dapat dipindah-pindahkan Kepada peserta yang lain. Dengan cara seperti itu, semua peserta dapat berlatih menjadi ro'is atau pemimpin dengan seiring waktu dan pengalaman yang luas al hasil akan menapatkan

manfaat dan mengetahui betapa pentingnya diskusi dan mampu menghantarkan para siswi untuk meningkatkan berargumen dalam pelajaran madrasah diniyah Al-mahrusiah II. Dengan kata lain, berpotensi untuk meningkatkan berargumen seseorang dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi (lbn).

### C. Pembahasan

Dari berbagai data dan sumber yang diperoleh peneliti dalam melakukan *observasi* dan *wawancara*, Telah menyesuaikan dengan fokus penelitian yakni diskusi sebagai penunjang dalam berargumen untuk meningkatkan komunikasi publik di pondok pesantren Hm Al-Mahrusiyah II.

Diskusi merupakan kegiatan memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>17</sup> Dan kegiatan diskusi ini merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi publik siswa.<sup>18</sup>

#### 1. peran (LBM) rois membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau menanggapi dalam diskusi HM Al mahrusiyah II.

Metode diskusi adalah salah satu alternatif metode atau cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuannya untuk dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.juga mampu mengasah kemampuan ro'is rois agar membuat pernyataan yang dapat Manimbulkan reaksi Peserta untuk bertanya atau

---

<sup>17</sup> Dunung Abdullah, "Musyawarah Dalam Al Qur'an Suatu Kajian Tafsir Tematik", *Jurnal Al Daulah*, Vol. 3, No.2 ,(Desember 2014), h.242.

<sup>18</sup> Faizal Bachrong," Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sentot Ali Basya ja'al Haq Kota Bengkulu", *Jurnal penelitian Ilmiah*, Vol. 3, No.1, (Januari 2019), h. 59-80

---

menanggapi dalam diskusi yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Gulo dalam Ahmad Munjin Nasih dkk:

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.<sup>19</sup>

Ramayulis juga mengemukakan dalam Armai Arief (2002 : 146) pengertian yang hampir sama bahwa metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan pada para siswa atau kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.<sup>20</sup>

Di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah II terdapat lembaga Majelis Diskusi Madrasah Diniyah, Lembaga ini berperan dalam meningkatkan standar mutu diskusi serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah II, Mutu merupakan ukuran baik buruk suatu benda, kadar, atau drajat kepandaian, kecerdasan, kualitas.<sup>21</sup> Disamping pengertian tersebut komponen yang juga penting dalam membimbing diskusi kelompok adalah peningkatan sumbangan atau kontribusi pendapat siswa, sehingga diskusi dapat hidup dan semua peserta berminat untuk berpartisipasi.<sup>22</sup> Dalam konteks pendidikan, diskusi selalu berdasarkan pada sistematika

---

<sup>19</sup> Bulatau, "Pengertian Diskusi Kelompok", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1 (Juni 1971), h. 48

<sup>20</sup> Maulana, A, " Pelaksanaan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No. 1. (2016), h.306

<sup>21</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008), h. 945.

<sup>22</sup> Marzuki Mahmud, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 3.

pendidikan secara utuh, Mulai dari Perencanaan, Proses Pendidikan, Evaluasi dan Hasil Pendidik.<sup>23</sup>

Tahapan ini diawali dari Plan atau membuat perencanaan, Do atau kegiatan melaksanakan rencana, Check atau kegiatan evaluasi semua aktivitas yang telah dilaksanakan, serta Action atau tindak lanjut.<sup>24</sup>

Perencanaan atau Plan, Merupakan kegiatan meliputi penetapan standar, Pengalaman belajar, Standar hasil belajar peserta didik.

Untuk standar rois mampu menimbulkan reaksi peserta untuk bertanya atau menanggapi peningkatan komunikasi publik siswa memiliki standar sendiri, mutawasith dan radi' peneliti juga mencari data terkait ketentuan tersebut pada tingkatan Tsanawiyah masing masing yakni untuk tingkatan pertama adalah kelas 1-2 tsanawiyah akan mendapatkan nilai bagus atau jayyid jika saat diskusi siswa akif.

Untuk penunjang standar penilaian diskusi (LBM) bekerjasama dengan musyawarah (M2M) yang mana musyawarah (M2M) berperan aktif dalam perkembangan berdiskusi melalui kegiatan yang ada pada kegiatan (M2M) , Majelis diskusi Madrasah Tsanawiyah memiliki ketentuan yang di lihat dari kontrol wajib pengurus dan pengajar Madrasah Tsanawiyah yang akrab disebut penilaian kelas setiap 1 bulan 2 kali.

Dalam melaksanakan penilaian kepengurusan Majelis Diskusi Madrasah Tsanawiyah memperhatikan beberapa hal dalam menilai kualitas musyawarah dengan beberapa prosedur yakni Sistem Kualitas diskusi Meliputi Kelompok (20 Menit Setelah

---

<sup>23</sup> Yusra Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 1. (2016), h.324.

<sup>24</sup> Yulinda Tanjaya. "Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kerusakan Produl Pada Perusahaan Jadoel Bakery". *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, Vol.II,2 (2017)h.8.

Larangan) Dan Berkembang (diskusi di 30 Menit Akhir) Serta Aktif Mengisi Buku Asilah, Penilaian sistem dan kualitas, ketertiban, serta kedisiplinan yang dilakukan dengan cara memberikan nilai dengan ketentuan nilai Baik 81-90, Nilai Sedang 71-80 dan nilai Kurang 60-70, Penilaian Keaktifan siswi dilakukan dengan cara menuliskan jumlah S/I/A (Sakit/Izin/Alpha) setelah hari terakhir penilaian sampai hari penilaian selanjutnya.<sup>25</sup>

Selanjutnya dalam pedoman penilaian memiliki kriteria dengan mempertimbangkan sistem dan kualitas diskusi yakni menilai diskusi kelompok dengan memberi penilaian bagi kelompok yang berkembang (suasana hidup dan tidak di monopoli oleh rois) mendapatkan nilai baik. Selanjutnya jika Kelompok tidak berkembang atau berkembang namun tidak kelompok maka mendapatkan nilai sedang. Jika kelompok tidak berkembang maka nilai kurang.

Tidak hanya untuk peserta diskusi tata tertib juga diberikan kepada petugas penilaian seperti datang 10 menit sebelum penilaian diskusi, Mengisi buku absen, Berpakaian sopan syar'an wa adatan, Memberi keterangan bila berhalangan hadir, Mengawasi ketertiban dan kedisiplinan diskusi, meneliti absen musyawarah untuk melengkapi kolom keaktifan serta meneliti buku asilah, memberi penilaian sesuai ketentuan juklak, memberi bimbingan kepada anggota diskusi bila diperlukan (di 5 menit terakhir diskusi), mencatat dan melaporkan semua jenis pelanggaran kepada pengurus diskusi, memberikan hasil penilaian kepada pengurus diskusi, melengkapi catatan dengan memberi masukan atau mengoreksi atas jalannya diskusi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah, Juklak Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah, h. 80.

<sup>26</sup> Majelis Diskusi Madrasah Tsanawiyah, Juklak Majelis Diskusi Madrasah Tsanawiyah Al Mahrusiyah, (Kediri:Perc, Miskyat,2021), h.3-24

Selanjutnya Do, Pelaksanaan proses pendidikan (Proses Pembelajaran) yang sesuai dengan standar kinerja agar peserta didik dapat mencapai pengalaman belajar dan hasil yang diharapkan. Memperhatikan Pelaksanaan proses pendidikan (Proses Pembelajaran) yang sesuai dengan standar kinerja agar peserta didik dapat mencapai pengalaman belajar dan hasil yang diharapkan.

Dengan adanya kegiatan diskusi yang diadakan sesuai yang dipelajari ketika madrasah Tsanawiyah ini dan melihat bagaimana hasil akhir dari kegiatan diskusi tersebut.

Setelah Doa tahapan yang terakhir adalah Check atau Evaluasi merupakan upaya membandingkan pelaksanaan proses diskusi dengan standar yang ditetapkan, Apakah sudah sesuai atau terdapat kekurangan yang akan ditindak lanjuti dalam aksi yakni perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi.<sup>27</sup>

Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program diskusi tersebut adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Ada tujuh elemen yang harus dilakukan menurut Brikerhoff dalam Arikunto dan Jabar, untuk pelaksanaan evaluasi, yaitu: Penentuan fokus yang akan dievaluasi (*Focusing The Evaluation*), Penyusunan desain evaluasi (*Designing The Evaluation*), Pengumpulan informasi (*Collecting Information*), Analisis dan intepretasi informasi (*analyzing and interpreting*), Pembuatan laporang (*Reporting Information*), Pengelolaan evaluasi (*Managing Evaluation*), dan evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Haerul Amri, Patta Bundu, “Evaluasi Quality Management Pada Smp Islam Athirah 1 Kajaolalido Kota Makassar”, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kejuruan*, Vol.3 No.1, (Januari 2021), h.16

<sup>28</sup> Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Progam Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat”, *Jurnal Scholaria*, vol.5, No.2, (Mei 2015). h.7.



Setelah memperhatikan proses kegiatan diskusi tidaklah terlewatkan untuk mengevaluasi. Di setiap akhir tahun terdapat laporan pertanggung jawaban atau biasa disebut LPJ. LPJ disini membahas bagaimana realisasi program kerja serta mencari solusi kedepannya agar program yang telah diselenggarakan bisa memiliki kualitas yang baik.<sup>29</sup>

Dilandaskan kepada arikunto dan jabar mula-mula kepengurusan Majelis Diskusi Madrasah Tsanawiyah memfokuskan terhadap laporan pertanggung jawaban yang akan dibahas ketika sidang, Selanjutnya menyusun desain evaluasi, Seperti apa saja yang akan dibahas ketika evaluasi dari mulai Tujuan, Fungsi, Proses dan Hasil, Mengumpulkan informasi yang akan dilaporkan, Setelah terkumpul beberapa informasi yang akan dibahas maka dilakukanlah LPJ atau laporan pertanggung jawaban dan dalam sidang LPJ tersebut peserta sidang menganalisis berbagai kendala dan masukan masukan yang membangun, dan dilakukanlah evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan serta menambahkan inovasi-inovasi atau usulan baru untuk meningkatkan keefektifan dari diskusi demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dengan begitu majlis diskusi madrasah tsanawiyah akan menerima kemanfaatan dari sebuah evaluasi yang telah dilakukan. Adapun Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan begitupun dengan peningkatan keaktifan siswa dalam bersosialisasi terutama dalam berkomunikasi didepan publik.<sup>30</sup>, Serta tidak lupa untuk mengadakan evaluasi setiap akhir tahun untuk mengetahui kendala-kendala saat melaksanakan program serta mencari solusi dari kendala tersebut.

## **2. manfaat dan Pentingnya (LBM) untuk meningkatkan berargumen dalam diskusi HM Al-mahrusiah II.**

<sup>29</sup> Deni Aris Yulianto, Wawancara, Pon.Pes Al Mahrusiyah I, 17 Maret 2022

<sup>30</sup> Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Iddarah*, Vol 1, No.2, (Desembe 2017), h.257.

Hasil yang menunjukkan bahwa dengan adanya metode diskusi telah menjadikan program diskusi tersebut bisa terkendali dan bisa mencapai tujuan yang maksimal. Dengan menggunakan beberapa program diskusi Mingguan, bisa menghasilkan manfaat untuk para siswi terwujudnya diskusi yang baik dalam pembelajaran, serta mengetahui pentingnya berdiskusi guna meningkatkan kemampuan berargumen mengenai pengalaman cara berpikir, cara menentukan sikap, cara mengambil kesimpulan, dan lain lain. Peserta diskusi dapat saling mengamati, saling menilai, dan saling mengambil pelajaran.

Peserta diskusi yang kurang berpengalaman dapat belajar menyampaikan pendapat secara langsung dan dapat menanggapi gagasan peserta lain secara langsung pula untuk meningkatkan berargumen dalam pelajaran madrasah diniyah Al-mahrusiah II. Hal ini tentu amat penting artinya, karena banyak orang yang sebenarnya mempunyai gagasan yang baik. Tetapi tidak dapat atau tidak berani mengungkapkannya. Kedudukan pemimpin dan peserta diskusi hampir sejajar dikarenakan tidak adanya pengalaman diskusi dan kurang fahamnya betapa pentingnya berdiskusi. Serta tidak lupa untuk mengadakan evaluasi setiap akhir tahun untuk mengetahui kendala-kendala saat melaksanakan program serta mencari solusi dari kendala tersebut.

